

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA KAMPUNG PERLABIAN LUAR

Astrid, Program Studi Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: vivoy12s202103@gmail.com

Betti Megawati, Program Studi Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: betiimegawati@gmail.com

Ruwaidah, Program Studi Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: ruwaidahritonga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic religious education in the family on the morals of adolescents in Kampung Perlabian Luar Village. The population in this study were all adolescents aged 13-15 years in Desa Kampung Perlabian Luar totaling 33 adolescents. The sample in this study was 33 adolescents. Because according to Suharsimi Arikunto if the population is less than 100, then all populations are taken for samples. So the sample in this study was 33 adolescents. The results of the study showed that the correlation value of $r_{xy} = (4.834)$ and the value of $Df = 33 - 2 = 31$ obtained r_{tabel} at a significance level of 5% of (2.03951) and the multiple regression test (R Square) of 0.637 means that there is an influence of Islamic religious education on adolescent morals of 63.7%, and the remaining 37.3% is influenced by other variables. Thus r_{xy} is greater than r_{tabel} so it can be concluded that there is an influence of Islamic religious education in the family on adolescent morals in Desa Kampung Perlabian Luar.

Keywords: Education, Religion, Islam, Morals, teenager

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Kampung Perlabian Luar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berumur 13-15 tahun di Desa Kampung Perlabian Luar yang berjumlah 33 remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 remaja. Dikarenakan menurut suharsimi arikunto jika populasi kurang dari 100, maka semua populasi diambil untuk sampel. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = (4,834)$ dan nilai $Df = 33-2= 31$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar $(2,03951)$ dan uji regresi berganda (R Square) sebesar 0,637 artinya terdapat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja sebesar 63,7%, dan 37,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlabian Luar

bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Kampung Perlabian Luar.

Kata Kunci: *Pendidikan, Agama, Islam, Akhlak, Remaja*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, tanpa pendidikan manusia akan hidup tanpa arah dan akan mengakibatkan kehancuran bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman yang lebih jauh, selain itu pendidikan dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan bertahap, dan pendidikan bagian dari pada kunci menuju kesuksesan (Gunawan, 2017).

Tujuan pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani dan lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di lembaga sekolah dan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat (Nurpajar, Acep Ceptian. 2020).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh orangtuanya. Apabila orangtua telah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam baik sejak dini maka anakpun akan memiliki akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila orang tua lalai dalam menanamkan kebaikan maka anak akan memiliki akhlak yang tercela. Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam keluarga perlu pendidikan agama untuk mendidik anak supaya memiliki akhlak mulia. Karena dalam keluargalah anak pertama kali berinteraksi. Oleh sebab itu, anak mendapat pengaruh dari orang tuanya atas segala tingkah lakunya, maka keluarga perlu membimbing anaknya supaya dapat berakhlak yang mulia seperti, kejujuran, kebenaran, kesabaran, kasih sayang, kebaikan dan lainnya.

Keluarga menduduki posisi terpenting diantara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Dalam keluarga dapat ditanamkan nilai-nilai

Islam untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran Pendidikan ini tertuju pada akhlak remaja. Akhlak remaja adalah keadaan jiwa yang telah melekat pada sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi.

Apabila perbuatan tersebut secara spontan tidak menyalahi syari'at maka disebut dengan akhlak yang baik atau *akhlakul mahmudah*, apabila perbuatan tersebut dilaksanakan secara spontan itu jelek, maka disebut dengan *akhlakul madzmumah* (Yani Maryani And Daden Fikruzzaman, 2021).

“Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam keluarga perlu pendidikan agama untuk mendidik anak supaya memiliki akhlak mulia. Karena dalam keluarganya anak pertama kali berinteraksi (Sholeh, 2016). Oleh sebab itu, anak mendapat pengaruh dari orang tuanya atas segala tingkah lakunya, maka keluarga perlu membimbing anaknya supaya dapat berakhlak yang mulia seperti, kejujuran, kebenaran, kesabaran, kasih sayang, kebaikan dan lainnya. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab IV pasal 10 menyebutkan bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan

yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”

Penulis menemui permasalahan di lapangan bahwa keadaan remaja di Desa Kampung Perlabian Luar masih banyak remaja yang berakhlak kurang baik, seperti remaja yang merokok dilingkungan masyarakat, mencuri, ada yang suka meminum minuman keras, ada remaja yang berkata tidak sopan, pergaulan bebas, dan ugal-ugalan berkendaraan sehingga membuat warga sekitarnya merasa terganggu terhadap perbuatan remaja yang kurang baik.

Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, lingkungan pergaulan yang kurang baik juga dikatakan sebagai pergaulan bebas, dan kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua akan menyebabkan anak remaja semakin tidak berakhlakul karimah. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak sejak dini supaya dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan memiliki akhlak yang mulia serta perilakunya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Menurut Thoha, pendidikan agama merupakan suatu usaha untuk

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konteks Islam, menurut Nahlawi, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sementara itu Mappangganro mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya (Kementrian Agama, 2013).

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam) (Syamsul Huda

Rohmadi, 2012). Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional (Akmal Hawi, 2012).

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil."

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah "*membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.*" Sedangkan Imam al Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah "*beribadah dan bertaqarrub*

kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.” Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah.” Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-ku”

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَموتُوا إِلَّا وَأنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenarbenarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.

Dalam buku Rahmat Hidayat, tujuan pendidikan Islam menurut al Syaibani, diantaranya adalah (Rahmat Hidayat):

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku

masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Adisusilo, Sutarjo, 2014). Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa fungsi lain dari pendidikan Islam adalah (Rahmad Hidayat):

1. Mengenalkan kepada anak tentang keesaan Allah SWT dan mengajarkan mereka untuk mengimaninya. Membantu anak untuk melafalkan *laa ilaha illallah* merupakan langkah awal dalam mengenalkan mereka untuk beriman kepada ke-Esaan Allah SWT, sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya.
2. Memperkenalkan kepada anak apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang (hukum halal dan haram).
3. Mendidik anak agar bisa melakukan ibadah sejak dini, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.
4. Mengajarkan anak untuk mencintai Allah SWT dan Rasulullah saw.
5. Mengajarkan anak untuk menghormati dan mematuhi orang tua mereka dan tidak merusak lingkungan.

Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdapat kepala keluarga dan anggota lain yang tinggal dalam suatu rumah serta memiliki rasa saling membutuhkan satu sama lainnya. Keluarga adalah suatu kumpulan orang

yang terikat perkawinan, kelahiran maupun adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarganya. Keluarga menurut psikologi adalah sepasang laki-laki dan perempuan yang memiliki janji untuk hidup bersama dan memiliki sebuah komitmen dengan dasar kasih sayang dan cinta keduanya dan dapat menjalankan fungsi dan tugas yang saling terkait karena ikatan batin yang dimiliki (Mufidah Ch, 2014). Dalam perspektif Islam keluarga berawal dari suatu pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan dan memenuhi syarat dan rukun nikah yang ada.

Oleh sebab itu, orang tua menjadi faktor utama dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Karena keluarga berfungsi untuk mempersiapkan anak supaya dapat hidup secara sosial di masyarakat. Dalam keluarga juga berfungsi untuk dapat membina akhlak anak, mengembangkan dasar kepribadian anak dan penanaman jiwa agama pada anak (Haderani, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya yang tercipta karena ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang tinggal dalam satu atap atau sering disebut rumah dan memiliki aturan yang dapat ditaati secara bersama. Dalam keluarga orang tua memiliki

suatu kewajiban untuk dapat membina dan mendidik anggota keluarganya untuk dapat berperilaku baik kepada orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan keteladanan yang baik kepada anggotanya supaya dapat memiliki perilaku yang baik untuk keluarga lainnya maupun lingkungan sekitar.

Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djudju Sudjana menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi keluarga yaitu (Mufidah Ch, 2014):

1. Fungsi biologis, pernikahan dilakukan bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
2. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif maupun skill, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual dan profesional.
3. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Keluarga merupakan

awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religius.

4. Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Sedangkan gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.
5. Fungsi sosialisasi, memiliki kaitannya dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya bahasa maupun jenis kelaminnya.
6. Fungsi rekreatif, keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur satu sama lain antara anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis dan damai.

7. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Dari fungsi di atas, maka dapat dipahami bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu oleh karena itu keseluruhan fungsi keluarga harus terus-menerus dipelihara. Apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak berjalan maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

Pengertian Akhlak Remaja

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamak dari kata *Khuluqun* yang memiliki arti perilaku dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologi akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Muhammad Hasbi, 2020). Dan dalam

kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku. Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang berasal dari akhlak tidak perlu proses untuk berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa di sebut akhlak baik dan bahagia perilaku buruk di sebut akhlak buruk. Definisi akhlak menurut beberapa ahli yang di antaranya (Muhammad Hasbi, 2020):

1. Menurut imam al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Menurut Ibrahim Anis, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Menurut Abdul Karim Zaidan, Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
4. Ahmad Amin mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebahagian manusia kepada yang lainnya.

Remaja adalah suatu tahap perkembangan jiwa manusia yang merupakan masa perpindahan (transisi) dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian: yaitu 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun disebut sebagai remaja awal, dan 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun sebagai remaja akhir (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive memandang remaja sebagai masa puber, masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Faizah Noer Laela, 2017).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut (Kayyis Fithri Ajhuri, 2019):

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, individu mulai keluar dari perannya sebagai anak-anak dan berusaha tumbuh menjadi individu yang unik tanpa bergantung pada orang tua. Penerimaan terhadap

penampilan dan kondisi fisik seseorang, serta konformitas yang kuat dengan teman sebaya, merupakan tujuan utama dari tahap ini.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Remaja berusaha untuk menetapkan tujuan karir dan mengembangkan rasa identitas diri selama ini. Tahap ini juga mencakup keinginan yang kuat untuk menjadi dewasa dan diterima oleh teman sebaya dan orang dewasa.

Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik atau progresif menuju kedewasaan.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

Definisi-definisi tentang perkembangan pada umumnya mencakup unsur-unsur sebagai berikut (Ida Umami, 2019):

1. Adanya perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral maupun intelektual, secara lebih matang.
2. Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan (perubahan) pada tahap kehidupan (periode) sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada periode sesudahnya.
3. Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh

adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja.

Macam-macam Akhlak

Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Secara etimologi *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya) (Muhammad Hasbi, 2020). Menurut Hamzah Ya'qub *akhlaq mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik yang bisa juga di namakan *fadhilah* (kelebihan). Adapun macam-macam akhlak mahmudah adalah sebagai berikut: *Al-Amanah* (jujur dan dapat di percaya), *al-alifah* (disenangi), *al-'afwu* (pemaaf), berbuat baik kepada orangtua (*birrul walidaini*), *Al-khairu* (kebaikan) (M. Yatimin Abdullah, 2007).

Secara istilah beberapa ahli mengemukakan pengertian mengenai akhlak *mahmudah*. Berikut ini penjelasan tentang akhlak mahmudah menurut para ahli.

1. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan

- mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
2. Menurut Ibnu Qasyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari ke dua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah swt., ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanamantanaman yang indah. Demikian pada manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah swt., kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.
 3. Menurut Abu Dawud al-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindar.

Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Secara bahasa kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya

mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Adapun dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil. Sifat-sifat yang termasuk dalam katagori akhlak *maẓmumah* diantaranya adalah egoisme, kikir, dusta, berkhianat, zalim/berbuat aniaya, pengecut, pemarah, ingkar terhadap nikmat Allah SWT, ingin dipuji, boros, ceroboh atau tergesa-gesa, berlebih-lebihan, dendam, pemalas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak *madzmumah* adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan perbuatan tersebut tidak disenangi oleh orang-orang disekitarnya karena bertentangan dengan perintah Allah SWT.

Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya, dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang mempengaruhi, yaitu aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran konvergensi (Abuddin Nata, 2017).

Aliran Nativisme

Menurut aliran ini perkembangan manusia telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut aliran ini, faktor yang paling

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran Empirisme

Menurut aliran ini faktor eksternal, seperti lingkungan sosial seseorang dan pendidikan serta bimbingan yang mereka terima, memiliki dampak terbesar pada pembentukan diri. Seorang anak akan menjadi baik jika pendidikan dan bimbingan yang diterimanya baik. Begitupun sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran ini nampak sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dipahami dalam Q.S An-Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak

mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu dengan penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut perlu disyukuri melalui pendidikan. Teori ini juga menjelaskan bahwa pelaku utama dalam pendidikan adalah orang tua. Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai *madrasah*, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak individu tersebut adalah akal, kepercayaan dan hawa nafsu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan di sekitarnya seperti pergaulan, keluarga dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui hasil pengaruh

pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Kampung Perlabian Luar terdapat teknik analisa data yang dikumpulkan, dan akan dianalisa dengan menggunakan teknik uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis. Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Perlabian Luar, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhanbatu Selatan, Provinsi. Sumatera Utara, Kode Pos: 21463. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Kampung Perlabian Luar. Populasi adalah semua kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama alam satu empat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian (S.Margono, 2025). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Indra Jaya, 2010). Objek penelitian adalah populasi. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja awal yang

berusia 13-15 tahun di Desa Kampung Perlabian Luar yang berjumlah 33 remaja.

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan sesuai dengan petunjuk Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa "*Apabila subyek kurang dari 100 orang maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, 20-25%*" (Arikunto, S. 2017). Berdasarkan pengertian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 remaja. Dikarenakan menurut suharsimi arikunto jika populasi kurang dari 100, maka semua populasi diambil untuk sampel. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis mengukur uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis dari angket tersebut, dengan cara mengujikan angket kepada 33 responden dengan 5 item soal. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh oleh responden dari angket tersebut, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

Uji Validitas

Tabel. 2.1
Tabulasi dan Jawaban Responden
(Variabel X) Pendidikan Agama
Islam di Desa Kampung Perlarian
Luar

No	Respon den	Nomor Item Soal / Skor Hasil Angket					Juml ah
		1	2	3	4	5	
1	ASEP	5	4	4	4	4	21
2	AGUNG	5	5	4	3	4	21
3	NAYA	4	4	4	3	3	18
4	MIFTA	5	5	5	5	5	25
5	RAFI	4	5	5	4	5	23
6	NINDI	5	3	5	4	5	22
7	ANIS	3	4	3	4	3	17
8	TIJA	5	5	3	5	5	23
9	KEYLA	4	5	5	4	5	23
10	DIRGA	5	3	5	4	5	22
11	IGO	5	5	5	5	3	23
12	KIKI	5	4	5	5	4	23
13	ULFA	4	3	4	3	4	18
14	INTAN	5	5	4	5	4	23
15	DZIKRI	5	4	4	4	5	22
16	PAHRI	4	2	2	1	4	13
17	AZRA	4	3	4	3	5	19
18	ADEL	4	5	2	5	5	21
19	SALSA	5	2	2	5	2	16
20	NAIRA	4	3	4	4	3	18
21	SARAH	5	4	5	3	5	22
22	RONA	5	5	5	4	5	24
23	ANGGA	3	4	5	5	4	21
24	RADIL	4	5	3	5	4	21
25	TASYA	3	2	3	4	4	16
26	RISMA	5	5	5	5	3	23
27	CACA	3	4	2	4	3	16
28	NAILA	5	5	3	5	5	23
29	AULIA	3	4	3	4	3	17
30	HANUM	4	4	3	4	4	19
31	AMALIA	4	5	5	4	4	22

32	FARDAN	3	4	4	3	3	17
33	YUSRI	4	2	2	5	4	20
Juml ah		132	124	127	135	134	652

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 33$, $df = N-2$, atau dalam kasus ini $df = 33-2 = 31$ dan $p = 0,05$ maka didapat r tabel = 0,344. Jika r hitung > dari r tabel maka dikatakan valid dan jika r hitung < dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas Variabel (X)
Pendidikan Agama Islam

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	TOTAL
X01 Pearson Correlation	1	,239	,352*	,233	,354*	,644*
Sig. (2-tailed)		,181	,045	,192	,043	,000
N	33	33	33	33	33	33
X02 Pearson Correlation	,239	1	,388*	,365*	,246	,687*
Sig. (2-tailed)	,181		,026	,037	,168	,000
N	33	33	33	33	33	33
X03 Pearson Correlation	,352*	,388*	1	,045	,308	,656*

	Sig. (2-tailed)	,045	,026	,801	,081	,000
	N	33	33	33	33	33
X04	Pearson Correlation	,233	,365*	,045	1,007	,551*
	Sig. (2-tailed)	,192	,037	,801	,968	,001
	N	33	33	33	33	33
X05	Pearson Correlation	,354*	,246	,308	1,007	,587*
	Sig. (2-tailed)	,043	,168	,081	,968	,000
	N	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	,644**	,687**	,656**	,551**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No Butir Instrumen	Person Correlation r hitung	r table	Nilai Signifkasi	Keterangan
1	0,644	0,344	0,000	Valid
2	0,687	0,344	0,000	Valid
3	0,656	0,344	0,000	Valid
4	0,551	0,344	0,001	Valid
5	0,587	0,344	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel. 2.3

Tabulasi dan Jawaban Responden (Variabel Y) Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlambian Luar

No	Responden	Nomor Item Soal / Skor Hasil Angket					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	ASEP	5	4	5	5	3	23
2	AGUNG	5	5	3	3	4	20
3	NAYA	5	5	5	5	5	25
4	MIFTA	5	5	5	5	5	25
5	RAFI	3	2	2	2	1	10
6	NINDI	3	5	3	3	5	19
7	ANIS	5	5	3	3	4	20
8	TIJA	5	5	5	5	5	25
9	KEYLA	5	5	3	5	5	23
10	DIRGA	5	5	4	5	5	24
11	IGO	2	2	5	2	1	12
12	KIKI	3	4	4	3	4	18
13	ULFA	4	5	3	5	5	22
14	INTAN	5	5	4	5	5	24
15	DZIKRI	3	4	3	4	3	17
16	PAHRI	4	5	5	4	5	23
17	AZRA	3	5	4	4	4	20
18	ADEL	1	4	2	2	1	10
19	SALSA	3	4	3	4	3	17
20	NAIRA	5	4	5	2	5	21
21	SARAH	3	3	3	4	2	15
22	RONA	2	4	4	5	5	21
23	ANGGA	1	4	4	5	5	19
24	RADIL	4	5	5	4	5	23
25	TASYA	5	5	4	5	5	24
26	RISMA	3	1	4	3	2	13
27	CACA	3	4	5	3	3	18
28	NAILA	2	3	2	2	1	10
29	AULIA	5	5	5	3	5	23
30	HANUM	1	3	4	3	4	15

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

31	AMALIA	3	4	4	3	4	18
32	FARDAN	5	4	5	5	4	23
33	YUSRI	5	3	4	4	3	19
Jumlah		12	13	14	13	12	660
		7	1	0	3	9	

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)
Pemahaman Siswa

Correlations

	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	TOTAL
Y01 Pearson Correlation	1	,508**	,375*	,427*	,491**	,750*
Sig. (2-tailed)		,003	,032	,013	,004	,000
N	33	33	33	33	33	33
Y02 Pearson Correlation	,508**	1	,193	,503**	,777**	,784*
Sig. (2-tailed)	,003		,283	,003	,000	,000
N	33	33	33	33	33	33
Y03 Pearson Correlation	,375*	,193	1	,326	,465**	,602*
Sig. (2-tailed)	,032	,283		,064	,006	,000
N	33	33	33	33	33	33
Y04 Pearson Correlation	,427*	,503**	,326	1	,616**	,762*
Sig. (2-tailed)	,013	,003	,064		,000	,000
N	33	33	33	33	33	33

Y05 Pearson Correlation	,491**	,777**	,465**	,616**	1	,885*
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,006	,000		,000
N	33	33	33	33	33	33
TOTAL Pearson Correlation	,750*	,784*	,602*	,762*	,885*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Butir Instrumen	Persone Correlation r hitung	r table	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,750	0,344	0,000	Valid
2	0,784	0,344	0,000	Valid
3	0,602	0,344	0,000	Valid
4	0,762	0,344	0,000	Valid
5	0,885	0,344	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh butir pertanyaan pada variabel akhlak

remaja lebih besar dari nilai rtabel (rhitung > rtabel). Dengan demikian dapat di katakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel pendidikan agama Islam dan akhlak remaja adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,600 maka butir pertanyaan tersebut adalah reliabel (V. Wiratna Sujarweni, 2007).

Tabel 2.5
Hasil Uji Realibilitas Variabel (X)
Pendidikan Agama Islam

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,624	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam	0,624	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.6
Hasil Uji Realibilitas Variabel (Y)
Akhlak Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Akhlak Remaja	0,816	0,600	Reliabel

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Dari uraian tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel di atas angka Alpha (nilai Alpha > 0,600). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas, dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas angket ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien Determinan)

Tabel 2.7
Hasil Angket Variabel X dan Y

No	Variabel X	Variabel Y
1	21	23
2	21	20
3	18	25
4	25	25
5	23	10
6	22	19
7	17	20
8	23	25
9	23	23
10	22	24
11	23	12
12	23	18
13	18	22
14	23	24
15	22	17
16	13	23
17	19	20
18	21	10
19	16	17
20	18	21
21	22	15

22	24	21
23	21	19
24	21	23
25	16	24
26	23	13
27	16	18
28	23	10
29	17	23
30	19	15
31	22	18
32	17	23
33	20	19

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.8
Hasil Hipotesis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.112	5.608		1.395	.173
Pengaruh Pendidikan Agama Islam	.381	.273	.243	4.840	.000

a. Dependent Variable: Pengaruh Akhlak Remaja

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan lebih kecil dari t tabel ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y
- t hitung lebih besar dari t tabel ($4,834 > 2,03951$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai t hitung sebesar 4,834 ($sign > 0,05$). Nilai signifikan sebesar 0,000 ($sign < 0,05$), sehingga keputusannya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja.

Tabel 2.9
Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si g.	
1	Regression	39.332	1	39.332	11.947	.000 ^b
	Residual	626.304	31	20.203		
	Total	665.636	32			

a. *Dependent Variable:* Pengaruh Akhlak Remaja
 b. *Predictors:* (Constant), Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan lebih kecil dari f tabel ($0,000 < 0,05$), maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- F hitung lebih besar dari f tabel ($11.947 > 3,30$) maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar 11.947 ($sign > 0,005$). F hitung sebesar 0,000 ($sign < 0,05$), sehingga keputusannya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara serempak variabel independen (pendidikan agama Islam) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja.

Tabel 2.10
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.367	.325	4.49481

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar

Diketahui kekuatan hubungan antara pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja memiliki nilai R sebesar 0,637. Artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu juga ditunjukkan nilai koefisien atau R-square sebesar 0,367 yang berarti variabel pendidikan agama Islam memberikan kontribusi sebesar 63,7% terhadap akhlak remaja, sedangkan faktor lain memberikan kontribusi sebesar 36,3%.

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlarian Luar.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi berganda untuk variabel pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja ini menunjukkan bahwa hasil H_a diterima dengan taraf signifikansi $<0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja. Selain itu, nilai R hasil uji kekuatan variabel-variabel tersebut sebesar 0,637 yang berarti variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu terlihat koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,637 yang berarti pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja kelas XI sebesar 63,7% dan sisanya 37,3% terdapat variabel lain.

Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa

keterbatasan yang didapatkan dari keseluruhan proses penelitian, yaitu :

1. Populasi dalam penelitian ini masih terlalu sedikit dalam menjawab tujuan penelitian, sehingga hasilnya hanya menyimpulkan segelintir siswa saja dan tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Beberapa siswa yang terkadang masih belum serius untuk menjawab angket penelitian yang dibagikan. Hal ini terjadi karena terkadang terdapat berbeda pendapat, asumsi dan interpretasi yang berbeda serta faktor yang berbeda pada masing-masing responden. Seperti faktor kejujuran dalam mengisi pendapat responden pada angket (koesioner) peneliti.

SIMPULAN

Hasil dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlak remaja yang ditunjukkan dengan nilai sign $<0,05$. Selanjutnya nilai R sebesar 0,637 dan R-squared sebesar 0,367 artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan pendidikan agama Islam memberi kontribusi terhadap akhlak remaja sebesar 63,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti perhatian dari orangtua, rasa ingin tahu, kasih sayang, kepedulian dan

nasihat orangtua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlak remaja di Desa Kampung Perlarian Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia, cet. ke-15* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 143.
- Adisusilo, Sutarjo. *"Pembelajaran Nilai Karakter,"* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Akmal Hawi, *"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 128.
- Gunawan, (2017). *Pendidikan Itu Sangat Penting*. Makasar, Wadu Tunti Community.
- Haderani, *"Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam," Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan XII, no. 24* (December 2019), h. 29.
- Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), 1.
- Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Retang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 123.
- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH 2007), h. 13.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Cet. Ke-15*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 9.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), h. 34.
- Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2020), 3.
- Nurpajar, Acep Ceptian. (2020). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik*.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan.*, 42.
- S. Margono. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh Sholeh, (2016) *"Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1: 63.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlabian Luar

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
*tentang Sistem Pendidikan
Nasional Pasal 10 ayat 4.*

V. Wiratna Sujarweni (2007), *Belajar
Mudah SPSS untuk Penelitian
Mahasiswa dan Umum,*
Yogyakarta: Ardans Media.

Yani Maryani and Daden Fikruzzaman,
(2021) "Pengaruh Pendidikan
Agama Dalam Keluarga Terhadap
Akhlak Remaja," *Thoriqotuna:
Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1:
231.